



**PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT
DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NITA SAWITRI PANE
NIM. 07 311 261

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT
DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NITA SAWITRI PANE
NIM. 07 311 261

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT
DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NITA SAWITRI PANE
Nim. 07 311 261



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si.
Nip. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
Nip.19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n **Nita Sawitri Pane**
lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di
Padangsidempuan

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nita Sawitri Pane** yang berjudul: "**PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra.Replita, M.Si
Nip. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
Nip. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Sawitri Pane
Nim : 07. 311 261
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-4
Judul/ Skripsi : **Persepsi Remaja Tentang Ibadah Shalat Di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2014

Saya yang menyatakan



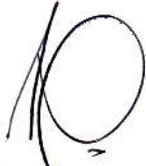
NITA SAWITRI PANE
NIM. 07. 311 261

**BERITA ACARA
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nita Sawitri Pane
NIM : 07 311 261
Judul Skripsi : **PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT DI
DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KEBUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua,

Sekretaris,



Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

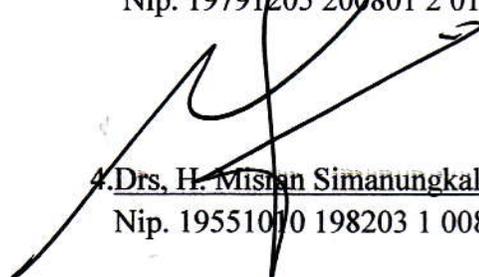
Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota Penguji



1. Dra. Replita, M.,Si.
Nip. 19690526 199503 2 001

2. Erna Ikawati, M.Pd.
Nip. 19791205 200801 2 012



2. Anhar, M.A.
Nip. 19711214 199803 1 002

4. Drs. H. Misan Simanungkalit, M.Pd.
Nip. 19551070 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 29 April 2014 / 08.30 s/d 12.30 Wib
Hasil/Nilai : C (Cukup) / 64,37
Indeks Prestasi (IPK) : 2,76
Predikat : Cukup/**Baik**/Amat Baik/Cumlaude.*

*) Coret yang tidak sesuai.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT DI
DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis Oleh : **Nita Sawitri Pane**
Nim : **07 311 261**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 24-6-2014


H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA :NITA SAWITRI PANE
NIM :07311261
JUDUL :PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT
DIDESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN
TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

Remaja ingin memberi persepsi tentang shalat, karena sebagai manusia yang diwajibkan melaksanakan shalat mempunyai pandangan tersendiri tentang ibadah shalat. Ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan kewajiban dan perintah Allah SWT. Remaja yang melaksanakan ibadah shalat memandang shalat baik dari segi konsep juga aspek praktek. Persepsi remaja tentang ibadah shalat secara konsep adalah berdo'a dan dan bermohon kepada Allah agar diberi keselamatan. Persepsi remaja tentang ibadah shalat adalah mengerjakan perintah Allah sehingga beramar ma'ruf dan dapat bernahyi munkar.

Rumusan masalah penelitian ini, mencakup: 1. Bagaimanakah tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas? 2. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas? 3. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat? 4. Apa solusi yang ditawarkan kepada remaja dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif. subjek penelitiannya adalah keseluruhan remaja yang rentangan usia 16 sampai 20 tahun berdomisili di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebanyak 20 remaja. Teknik Pengumpulan Data Wawancara dan Observasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah memahami tentang pengetahuan dan pentingnya shalat dilaksanakan oleh setiap muslim. Ibadah shalat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya. Pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terlaksana sesuai dengan syaria'ah Islam dan merupakan panggilan jiwa sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Banyak kendala yang ditemukan di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam hal pelaksanaan shalat yang sesuai dengan syari'ah Islam, baik kendala datangnya dari kekurangpahaman remaja dalam mengetahui ajaran-ajaran pokok tentang ibadah shalat serta kurangnya saling ajak mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat. Remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengadakan kerja sama yang bagus dengan pihak kepala desa, tokoh masyarakat, guru agama di sekolah, mubaligh dan orang tua agar senantiasa mendukung penuh kegiatan keagamaan yang telah diprakarsai guna menjadikan remaja yang mengerti ilmu agama, paham ajaran Islam dan mengamalkan ibadah shalat sesuai dengan syari'ah Islam sebagai solusi yang ditawarkan agar pelaksanaan ibadah shalat terlaksana sesuai dengan ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan, kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita ke jalan benar.

Skripsi ini berjudul **“PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S,Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Replita, M.Si. dan Bapak Pembimbing II Muhlison, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Jurusan dan dosen seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh staf-staf pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Desa dan pembuka Agama serta remaja-remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak memberi informasi demi selesainya skripsi ini.
5. Ayah dan Ibunda dan sekeluarga penulis, yang telah berjasa dan mendidik penulis, yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasinya.
6. Suami dan anak yang tercinta selalu mendo'akan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT, semoga pihak-pihak penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari bahwa, masih banyak kejanggalan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih,

Padangsidimpuan, 23 Juni 2014
Penulis,



NITA SAWITIRI PANE
NIM. 07311 261

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Remaja.....	9
B. Rentangan Usia Remaja.....	12
C. Pengertian Ibadah Shalat	15
D. Hukum Melaksanakan Shalat	21
E. Pengamalan Shalat Bagi Remaja.....	22
F. Pengamalan Ibadah Shalat Bagi Remaja.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34

C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Tekhnik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum.....	38
1. Gambaran Umum Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	38
2. Gambaran Khusus Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	42
B. Temuan Khusus	43
1. Tanggapan Remaja Tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	43
2. Pelaksanaan Ibadah Shlat Remaja di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	45
3. Kendala-kendala yang dihadapi Remaja dalam melaksanakan Ibadah Shalat di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	47
4. Solusi yang ditawarkan kepada Remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Remaja dalam melaksanakan Ibadah Shalat di Desa Sisalean KecamatanKabupaten Padang lawas	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja mempunyai aktivitas yang banyak dalam hidup dan kehidupannya. Remaja sebagai bagian dari masyarakat berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan aktivitas dirinya dan juga dengan aktivitas lingkungan di mana remaja berada. Remaja juga merupakan bagian dari lingkungan sosial, yang masih dalam bimbingan orang tua. Sebagai bagian dari lingkungan masyarakat, remaja bergaul dengan kondisi dan aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekitarnya. Remaja sebagai anak dalam bimbingan orang tua senantiasa melaksanakan dan mengerjakan semua nasehat orang tua.

Remaja sebagai dirinya sendiri dalam usia dan perkembangannya senantiasa menampilkan aktivitas yang mampu memberikan yang terbaik bagi dirinya dan sekitarnya. Sebagai seorang remaja yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri senantiasa membutuhkan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan nilai-nilai ibadah. Nilai ibadah yang dimaksud adalah semua yang diperintahkan Allah dapat dikerjakan dan meninggalkan setiap yang dilarang-Nya.

Ibadah berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa takwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Mengikuti tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman rasa takwa kepada Allah merupakan kewajiban pertama yang dimulai dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban

formal agama berupa ibadah shalat. Ibadah shalat disertai dengan penghayatan makna ibadah shalat yang sedalam-dalamnya, sehingga ibadah shalat tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita.¹

Ibadah dapat meningkatkan keimanan, upaya untuk mencapai iman yang meningkat dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan shalat yang sesuai dengan maknanya. Pelaksanaan shalat memiliki banyak pengamalan-pengamalan. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam yang sudah aqil dan baligh, adapun ayat tersebut adalah:

﴿الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al Baqarah 2 :153).²

Melalui shalat banyak hal pengamalan yang diperoleh, antara lain adalah menanamkan kesabaran. Shalat juga merupakan suatu pertanda bahwa manusia itu tiada berdaya atau tiada berkuasa atas sesuatu hal sehingga manusia merasa dirinya lemah dan membutuhkan suatu pertolongan. Oleh karena itu manusia melaksanakan shalat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah atau kewajiban dari Allah SWT dan meminta

¹ Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramedia, 2000), hlm. 95.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1988), hlm. 18.

kepada-Nya untuk diberikan kekuatan, pertolongan dan perlindungan dari mara bahaya dan lain sebagainya.³

Remaja ingin memberi persepsi tentang shalat, karena sebagai manusia yang diwajibkan melaksanakan shalat mempunyai pandangan tersendiri tentang ibadah shalat. Ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan kewajiban dan perintah Allah SWT. Remaja yang melaksanakan ibadah shalat memandang shalat baik dari segi konsep juga aspek praktek. Persepsi remaja tentang ibadah shalat secara konsep adalah berdo'a dan dan bermohon kepada Allah agar diberi keselamatan. Persepsi remaja tentang ibadah shalat adalah mengerjakan perintah Allah sehingga beramar ma'ruf dan dapat bernahyi munkar.

Persepsi remaja tentang ibadah shalat yang ditimbulkan remaja tergantung pada setiap individu. Banyak persepsi tentang ibadah dalam hal ini remaja mempunyai pandangan tersendiri tentang ibadah shalat. Di mana remaja sebagai manusia yang kritis dan peka terhadap lingkungan mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang ibadah shalat. Demikian halnya dengan remaja di desa Sisalean mempunyai persepsi berbeda tentang ibadah sesuai dengan latar belakang ilmu dan pengetahuan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan bahwa di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas persepsi remaja tentang ibadah shalat berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki remaja. Baik pemahaman secara konsep maupun

³*Ibid.*, hlm. 175.

secara prakteknya. Perbedaan yang dimaksud menjadikan berbeda pula pandangan tentang ibadah shalat. Perbedaan ini menjadikan hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: PERSEPSI REMAJA TENTANG IBADAH SHALAT DI DESA SISALEAN KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS.

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang berkenaan dengan persepsi remaja tentang ibadah shalat baik mencakup pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Berbicara shalat adalah menyangkut ibadah langsung kepada Allah Swt di mana setiap hambaNya mengabdikan. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Demikian halnya bagi remaja melaksanakan shalat sesuai dengan perintah Allah. Dalam penelitian ini diidentifikasi bahwa dengan pelaksanaan shalat yang dilakukan ada persepsi maupun tanggapan yang muncul. Persepsi berkenaan dengan tanggapan terhadap pelaksanaan shalat.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini tidak semua kajian shalat peneliti telusuri akan tetapi menyangkut tanggapan, pelaksanaan serta kendala-kendala dalam shalat sehingga dicari solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Kajian tentang persepsi remaja peneliti batasi untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan shalat .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, mencakup:

1. Bagaimanakah tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat?
4. Apa solusi yang ditawarkan kepada remaja dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mencapai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan remaja tentang ibadah shalat secara konsep yang terkandung dalam al-Qur'an di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat.
4. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan kepada remaja dalam mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan shalat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan kepada masyarakat melalui pendapat remaja tentang pentingnya ibadah shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim yang baligh dan berakal.
2. Megupayakan tergalinya ibadah yang muncul dari dalam diri setiap kaum muslimin dalam rangka melaksanakan ibadah shalat melalui pengamalan yang benar-benar karena Allah SWT.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai bagian dari kekayaan pengetahuan tentang ibadah dan tentang shalat.
4. Menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) atau proses seseorang melalui panca Inderanya”.⁴ Persepsi adalah tanggapan remaja tentang shalat didesa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten PadangLawas.
2. Remaja, menurut Bigot, Khostam dan Palland masa pubertas 15-18 tahun, masa *adolecence* 18-21 tahun.⁵ Menurut Hurlock usia remaja 13-21 tahun, dibagi dalam usia remaja awal 13-17 tahun dan akhir 17 - 21 tahun.⁶

Remaja yang dimaksudkan adalah rentanganusia 16-20 tahun karena

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.863.

⁵ Bigot, Khostam dan Palland. *Psikologi dan tingkah laku Remaja*, terjemahan Elizabeth (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.14.

⁶ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pustaka Imani, 1999), hlm. 34.

mencakup masa remaja awal dan remaja akhir.

3. Ibadah shalat. Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT. Al-Hakim dari Amr bin Al-Ash r.a dari Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.⁷

Pengertian shalat diartikan “sembahyang” berasal dari dua kata “sembah” dan “heang” artinya menyembah Sang *Heang*/Tuhan. Kemudian kata “sembah” dan “heang” digabungkan menjadi “sembahyang” bermakna sama. Kemudian kata “sembahyang” dikaitkan dengan tertentu yang dilakukan ummat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan, baik yang memeluk agama Islam maupun agama lain.

Menurut Bahasa Arab kata “salat” yaitu *صلاة* asal katanya *صلى* *صلى* mengandung dua arti “berdo’a” dan “bershalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, kedamaian dan pelimpahan rahmat Allah SWT.⁸ Secara istilah kata “salat” diartikan sebagai pernyataan bakti dan

⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani. *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 198.

⁸ *Ibid.*, hlm. 174.

memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri salamdilakukan waktu tertentu.⁹

Shalat dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan setiap orang untuk menyembah Tuhan.

4. Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, adalah salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, tentang pengertian remaja, rentangan usia remaja, pengertian ibadah shalat, hukum melaksanakan shalat, pengamalan shalat, pengamalan shalatbagi remaja.

Bab III Metodologi Penelitian yaitu tempat dan waktu, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian melaporkan temuan umum dan temuan khusus tentang pandangan remaja tentang ibadah baik sebagai tanggapan ataupun sebagai pandangan berdasarkan konsep yang berdasarkan al-Qur'an shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

⁹*Ibid.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Remaja

Makna remaja yang sering dipakai dalam istilah asing antara lain *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*.¹ Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja, istilah, pubertas yang berasal dari bahasa latin, berarti mulai dewasa.²

Di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolescentia* dipakai dalam arti umum dengan istilah yang sama yaitu remaja. Hal ini disebabkan sulitnya membedakan proses psikis pada masa pubertas dan mulainya proses psikis pada masa *adolescentia*.

Remaja sulit didefinisikan secara mutlak. Oleh karena itu, dicoba untuk memahami remaja menurut berbagai sudut pandang sebagai berikut :

1. Remaja menurut Hukum

Dalam hubungannya dengan hukum, tampaknya hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep “remaja” walaupun tidak secara terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang pasal 7 disebutkan minimal 16 tahun untuk wanita dan usia 19 tahun untuk pria.³ Walaupun undang-undang itu tidak menganggap mereka yang di atas 16 tahun (untuk wanita) atau di atas 19 tahun (untuk pria) sebagai bukan anak-anak lagi, tetapi mereka juga belum

¹Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 51.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 830.

³UU. No 1/1974 tentang perkawinan, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hlm.52.

dapat dianggap sebagai dewasa penuh, sehingga mereka masih memerlukan izin orang tua untuk menikah.

2. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di saat alat-alat kelaminnya mencapai kematangannya.⁴ Pada masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih dua tahun dan biasanya dihitung mulai menstruasi pertama pada anak wanita atau saat anak pria mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur) yang pertama. Khusus berkaitan dengan kematangan seksual merangsang remaja untuk memperoleh kepuasan seksual. Hal ini dapat menimbulkan gejala onani atau masturbasi.

Pada masa dua tahun ini dinamakan masa pubertas. Pada usia beberapa persisnya masa pubertas ini di mulai sulit ditetapkan, oleh karena cepat lambatnya menstruasi atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi sangat berpartisipasi. Ada anak wanita yang sudah menstruasi pada usia 9 tahun, 10 tahun dan ada juga yang baru menstruasi pada umur 17 tahun.

3. Defenisi Remaja untuk Masyarakat Indonesia

Mendefenisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan defenisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat, dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan. Di Indonesia, kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7.

dan menyerupai masyarakat di negara-negara barat dan kita bisa jumpai masyarakat semacam masyarakat.

Sebagai pedoman umum untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan usia 11 sampai 24 tahun dan belum menikah. Pertimbangan-pertimbangannya adalah ⁵sebagai berikut:

- a. Usia sebelas yaitu pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik)
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap baligh.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyepurnaan perkembangan jiwa (seperti tercapainya identitas diri atau *ego identity*), (Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan fisik seksual (Freud), tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal yaitu untuk memberi peluang bagi mereka sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak –hak penuh sebagai orang dewasa (secara tradisi. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dikalangan masyarakat kelas menengah ke atas.
- e. Status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah pada usia berapapun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.

⁵ *Ibid.*, hlm.14-15

B. Rentangan Usia Remaja

Ada berbagai pendapat mengenai rentangan usia remaja, walaupun tidak terjadi pertentangan. Bigot, Khostam dan Palland mengemukakan bahwa masa pubertas berada dalam usia antara 15 sampai 18 tahun, masa adolecence dalam usia 18 tahun sampai 21 tahun. Menurut Harlock dalam Andi Mappiare rentangan usia remaja itu antara 13 sampai 21 tahun, yang dibagi pula dalam usia remaja awal yaitu 13 atau 14 sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.⁶

WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja WHO menyatakan walaupun defenisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (*fertilitas*) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria WHO juga membagi kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 11-14 tahun remaja akhir 15-20 tahun.⁷

Mengingat saat mulanya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan perorangan, maka penentuan umur saja tidak cukup untuk mengetahui apakah suatu tahap perkembangan baru, telah atau belum mulai. Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tibuhnya kelihatan sudah “dewasa” akan tetapi bila diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya mengemukakan bahwa pada masa remaja sering melihat adanya:

1. Kegelisahan: Remaja memiliki banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.

⁶ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pustaka Imani, 1999), hlm. 34.

⁷ Sunarto dan Hartono. *Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm.44.

2. Pertentangan: Pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain.
3. Berkeinginan besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahuinya. Mereka ini mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
4. Keinginan untuk menjelajah ke alam yang lebih luas.
5. Menghayal dan berfantasi.
6. Aktivitas berkelompok.⁸

Kebanyakan remaja-remaja menemukan jalan keluar dan kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul-berkelompok melakukan kegiatan bersama mengadakan penjelajahan bersama secara berkelompok. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut remaja banyak menghadapi masalah karena remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya), merupakan kebutuhan aktualisasi diri.

Sunarto dan Hartono menjelaskan bahwa aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan organik, seperti makan, minum, bernafas, seks.
- b. Kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain;
- c. Kebutuhan berprestasi yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi dan mewujudkan atau menunjukkan kemampuannya.
- d. Kebutuhan mempertahankan diri dan mengembangkan jenis.⁹

Adapun beberapa masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhannya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Upaya untuk dapat mengubah sifat dan perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa tidak semuanya dapat dengan mudah dicapai baik

⁸ *Ibid.*, hlm. 47-48

⁹ *Ibid.*

oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Pada masa remaja ini, remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan dan perubahan sikap dan perilaku yang besar, dan di lain pihak harapan ditumpuan pada remaja muda untuk dapat meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilakunya. Kegagalan dalam mengatakan ketidakpuasan ini dapat mengakibatkan menurunnya harga diri, dan akibat lebih lanjut dapat menjadikannya bersikap keras dan agresif atau sebaliknya bersikap tidak percaya diri, pendiam atau harga dirinya kurang.

- 2) Sering para remaja mengalami kesulitan untuk menerima perubahan-perubahan fisiknya. Hanya sedikit remaja yang merasa puas dengan tubuhnya. Hal ini disebabkan pertumbuhan tubuhnya dirasa kurang serasi. Ketidakserasian proporsi tubuh ini sering menimbulkan kejengkelan, karena merasa sulit mendapatkan pakaian yang pantas, juga hal itu tampak pada gerakan atau perilaku yang kaku dan tidak pantas.
- 3) Perkembangan fungsi seks pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan remaja untuk memahaminya, sehingga sering terjadi salah tingkah dan perilaku yang menentang norma. Pandangannya terhadap sebaya lain jenis kelamin dapat menimbulkan kesulitan dalam pergaulan. Bagi remaja laki-laki dapat berperilaku menentang norma dan bagi remaja perempuan akan mengurung diri atau menjauhi pergaulan dengan teman sebaya lain jenis. Apabila kematangan seksual ini tidak mendapatkan arahan atau penyaluran yang tepat dapat berakibat negatif, konsekuensi yang diderita sering berbentuk pelarian yang bertentangan dengan norma sosial dan susila, seperti

homoseksual, melacur atau semacamnya. Bagi remaja pria secara berkelompok kadang-kadang mencoba pergi bersama-sama ke lokasi WTS.

- 4) Dalam memasuki kehidupan bermasyarakat, remaja yang terlalu mendambakan kemandirian, dalam arti menilai cukup mampu untuk mengatasi problem kehidupan, kebanyakan akan menghadapi berbagai masalah terutama masalah penyesuaian emosional, seperti perilaku yang over, acting, ‘lancang’ dan semacamnya. Kehidupan bermasyarakat banyak menuntut remaja agar menyesuaikan diri, namun yang terjadi tidak semuanya selaras. Dalam hal ini terjadi ketidak selarasan antara pola hidup bermasyarakat dan perilaku yang menurut para remaja baik, hal ini dapat menimbulkan kegelisahan. Remaja merasa selalu “disalahkan” dan akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.
- 5) Harapan-harapan untuk dapat berdiri sendiri dan untuk dapat hidup mandiri secara sosial ekonomis, berkaitan dengan berbagai masalah untuk menetapkan pilihan jenis pekerjaan dan jenis pendidikannya. Penyesuaiannya sosial merupakan salah satu yang sangat sulit dihayati remaja. Mereka bukan saja harus menghadapi satu arah kehidupan, yaitu keragaman norma dalam kehidupan bersama dalam masyarakat, tetapi juga norma baru dalam kehidupan sebaya remaja dan kuatnya pengaruh kelompok sebaya.

C. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “salat” dapat diartikan sebagai “sembahyang” yang berasal dari dua kata “sembah” dan “*heang*” yang

artinya menyembah Sang *Heang*/Tuhan.¹⁰ Kemudian kata “sembah” dan “*heang*” digabungkan menjadi “sembahyang” yang mempunyai makna yang sama. Kemudian kata “sembahyang” seringkali dikaitkan dengan tertentu yang dilakukan umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan, baik yang memeluk agama Islam maupun agama lainnya.¹¹

Menurut Bahasa Arab kata “salat” yaitu صلاة yang asal katanya يصلى yang mengandung dua arti yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”. Hal ini berarti bahwa kata “saya salat” dapat berarti “saya bershalawat” atau “saya berdo’a”. Kata “berdo’a” mengandung pengertian ialah berdo’a atau memohon untuk hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, meminta nikmat atau rezeki. Sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, kedamaian dan pelimpahan rahmat Allah SWT.¹²

Perlu diperhatikan bahwa kata “salat” mengandung pengertian sebagai do’a untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk mengharapkan ridho dan pengampunan dari segala dosa yang dilakukan oleh hamba-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Secara istilah kata “salat” dapat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.¹³

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op.,cit.* hlm. 232.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 173.

¹² *Ibid.*, hlm. 174.

¹³ *Ibid.*

Perintah shalat disamakan dengan perintah dalam melaksanakan ibadah. Orangtua mengajak anggota keluarga untuk melakukan ibadah.¹⁴ Dengan mengajak remaja beribadah baik, seperti halnya ibadah shalat dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Di samping itu, anak mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini.

Dilihat dari ajaran Islam, banyak hal yang penting diberikan kepada anak mulai masa pertumbuhannya hingga masa remaja dan dewasa. Baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk mengajarkan dan mengamalkan ibadah. Mengamalkan ibadah adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang mewarnai bentuk kehidupan anak itu pada kehidupan selanjutnya. Perintah umum tentang ini di dalam al-Qur'an ialah ayat yang menjelaskan agar setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya dari siksa neraka. Kata neraka rupanya di sini dapat juga berarti neraka di dunia ini.¹⁵

Pentingnya mengajak anak untuk beribadah dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanat dari Allah sekaligus aset orangtua di dunia dan

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Agama Anak dalam Islam*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 167.

¹⁵ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

akhirat. Ibadah yang diberikan kepada remaja adalah untuk memelihara fitrah dari ketergelinciran dan penyimpangan. Ibadah lainnya adalah keteladanan. Memberi teladan yang sebaik-baiknya dalam hidup saling mencintai dan menyayangi, sabar dalam mengajak remaja supaya beriman dan beribadah. Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya kepada Abu Qatada sebagai berikut:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ فَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

Artinya: “Dari Abu Qatada bahwasanya Rasulullah SAW selalu shalat dengan membawa Umamah anak perempuan Zainab puteri Rasulullah SAW yang menjadi isteri Abul ‘ash bin Rabiah. Apabila beliau berdiri maka beliau membawanya”.¹⁶

Jika diamati hadits di atas ibadah yang tepat diberikan kepada remaja adalah ibadah shalat. Zakiah Darajat menyebutkan bahwa ibadah yang dikerjakan remaja di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakatnya adalah shalat, sebab mungkin tidak mau melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, tidak shalat, tidak puasa dan sebagainya.¹⁷

Ibadah shalat membentuk kepribadian remaja. Kepribadian itu terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja mendapatkan ajaran agama melalui ibadah shalat dengan melihat tingkah laku orangtua, mendengar

¹⁶ Achmad Soenarto dkk. *Tarjamah Shahih Bukhari*, Jilid I, (Semarang: Asy-Syifa’, 1992), hlm. 339.

¹⁷ Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 66.

ucapannya, dan merasakan sentuhan batin orangtua serta tingkah laku guru dan akhlak guru. Apabila nilai-nilai ibadah banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seorang anak maka tingkah lakunya ketika remaja, dewasa banyak diarahkan untuk dikendalikan oleh nilai-nilai ibadah itu pula. Di sinilah letak pentingnya memberikan nilai-nilai ibadah pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Ibadah di lingkungan keluarga, masyarakat melibatkan peran orang tua serta keseluruhan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Peran orang tua dan seluruh masyarakat dalam membimbing remaja beribadah merupakan usaha menciptakan suasana keagamaan dan pengamalan ibadah yang baik dan benar dalam lingkungan desa atau masyarakat. Ibadah menuntut tindakan percontohan lebih banyak daripada pengajaran verbal.

Ibadah berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa takwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Mengikuti tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah shalat. Pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya makna ibadah shalat tersebut, sehingga ibadah shalat tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual formal

belaka, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita.¹⁸

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan juga disebut jiwa *rabbaniyah* atau *ribbiyah*. Adapun hal-hal yang diberikan kepada anak-anak menyangkut ibadah adalah yaitu:

- a. Iman: yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Islam: sebagai kelanjutan adanya iman, maka sikap pasrah kepada-Nya (yang merupakan makna asal perkataan Arab "Islam") dengan meyakini apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan, yang kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya. Dan salah satu termasuk rukum Islam adalah mengerjakan shalat lima kali sehari semalam.
- c. Ihsan: yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- d. Taqwa: yaitu sikap yang sadar penuh bahwa selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.
- e. Ikhlas: yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- f. Tawakkal: yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya bahwa dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur: yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- h. Sabar: yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, filosofis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.¹⁹

Inti dari ibadah adalah iman, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati. Peranan iman dapat dilakukan di mana saja di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat.

¹⁸ Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 95.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 98-100.

D. Hukum Melaksanakan Shalat

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam yang sudah aqil dan baligh, adapun ayat tersebut adalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al Baqarah 2 :153) ²⁰

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati. (Al Baqarah 2:277). ²¹

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk. (Al Maa'idah 5:55) ²²

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1988), hlm. 18.

²¹ *Ibid.*, hlm. 21.

²² *Ibid.*, hlm. 49.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al‘Ankabut 29:45).²³

Salat juga merupakan suatu pertanda bahwa manusia itu tiada berdaya atau tiada berkuasa atas sesuatu hal sehingga manusia merasa dirinya lemah dan membutuhkan suatu pertolongan. Oleh karena itu manusia melaksanakan salat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah atau kewajiban dari Allah SWT dan meminta kepada-Nya untuk diberikan kekuatan, pertolongan dan perlindungan dari mara bahaya dan lain sebagainya.

E. Pengamalan Shalat Bagi Remaja

Dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang secara tingkat pendidikan akan membawa pengaruh sikapnya terhadap ajaran agama. Ajaran agama yang dimaksud adalah tentang pengalaman shalat. Remaja yang terpelajar akan lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama yang banyak mengandung kemampuan mereka menafsirkan ajaran agama itu sendiri. Islam wajib hukumnya memberikan pendidikan agama pada remaja.²⁴ Orang tua memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami remaja pada masa-masa awal

²³ *Ibid.*

²⁴ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.156.

kehidupannya, berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah remaja mulai mengenal pendidikan agama. Seperti dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam di mana remaja berada di tengah-tengah orang tuanya. Orang tua mengenalkan kepada remaja hal yang ingin diberitahukan karena keinginan remaja untuk mengetahuinya. Pengalaman shalat bagi remaja sejalan dengan penghayatan terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja yang berkaitan dengan perkembangan itu. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan agama pada remaja dalam hal ini pengalaman shalat bagi remaja ditandai oleh beberapa faktor. Menurut W. Stunburck, dalam Ramayulis perkembangan itu antara lain:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental, ide keyakinan beragama diterima remaja merupakan perkembangan pikiran dan mental remaja dalam mengamalkan ibadah
2. Perkembangan perasaan, berbagai perasaan telah berkembang masa remaja merupakan masa kematangan sehingga perasaan mendorong untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat menjadikan diri remaja lebih bagus.
3. Perkembangan sosial, dalam kehidupan keagamaan timbul konflik maka remaja harus lebih cenderung untuk bersikap terhadap pengamalannya.
4. Perkembangan moral, ditandai dengan taat kepada agama dan moral berdasarkan pertimbangan pribadi, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.²⁵

Guna pembinaan hidup beragama dalam remaja, maka remaja melakukan kegiatan kepada ajaran-ajaran agama dalam hidupnya, terutama dalam melakukan ibadah shalat yang meliputi kegiatan sehari-hari yaitu :

- a. Shalat lima waktu harus dikerjakan setiap waktu
- b. Orang tua hendaklah selalu mengingatkan remaja kewajiban shalat

²⁵ Ramayulis. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 57-59.

- c. Sesudah maghrib diberikan sedikit waktu untuk remaja dengan memberi pelajaran agama/pengetahuan agama yang mudah diterima, memberi pelajaran bacaan shalat dan huruf arab dan tadarus atau membaca Al-Qur'an
- d. Ibu/Bapak mengajak remaja melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan di masjid.
- e. Menyediakan ruang tersendiri yang kecil, bersih khusus untuk sekali waktu Ibu/Bapak anak (apabila berhalangan ke mesjid).²⁶
- f. Bila remaja lalai dalam melaksanakan shalat, maka harus diberi hukuman sesuai dengan tingkat kelalaiannya.²⁷
- g. Orang tua mengajak atau menganjurkan remaja melakukan shalat.
- h. Orang tua mengontrol shalat dan wudhunya
- i. Orang tua memberikan pelajaran keagamaan dan huruf Arab.
- j. Orang tua memberikan nasehat dan peringatan kepada remaja yang tidak mengerjakan shalat.²⁸

Maka dengan tindakan orang tua yang melatih remaja membiasakan menjalankan perintah Allah, ketaatan orang tua kepada agama serta memberi bimbingan dan pengawasan dengan rasa sabar penuh kasih sayang, maka remaja pun akan taat menjalankan perintah agama, utamanya dalam melaksanakan shalat, sehingga menjadi manusia yang baik dan mempunyai kepribadian muslim.

Kemudian ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada para remaja, berkaitan dengan tata cara mengerjakan shalat sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang artinya sebagai berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى عليه وسلم قال اذقمت الى الصلاة فأسبغ الوضوء ثم استقبل القبلة فكبر ثم اقرأ ما تيسر معك من القرآن ثم اركع حتى تطمئن راكعاً ثم ارفع حتى تعتدل قائماً ثم اسجد حتى تطمئن ثم جالساً ثم اسجد حتى تطمئن ساجداً ثم اقل ذلك في صلاتك كلها²⁹

²⁶ *Ibid.*, hlm. 202-203

²⁷ *Ibid.*

²⁸ M.Thalib, *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam*, (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 194-195.

Artinya : “Dari Abi Hurairah r.a. (katanya : bahwasanya nabi SAW. Bersabda : apabila engkau bangkit hendak shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian hadaplah ke kiblat, lalu bertakbirlah, kemudian bacalah sesuatu yang mudah yang engkau hapal dari ayat al-Qur’an, kemudian rukuklah hingga engkau tuma’ninah, dalam keadaan rukuk itu, kemudian angkatlah kepalamu hingga engkau tegak dalam keadaan berdiri, kemudian sujudlah hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan sujud itu, kemudian angkatlah kepalamu hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan duduk kemudian sujudlah (yang kedua) hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan sujud itu, kemudian kerjakan cara yang demikian itu dalam shalatmu seluruhnya”.(Hadist Riwayat As-Sab’ah dan lafal tersebut menurut Al-Bukhari).

Hadits di atas menerangkan bagaimana tata cara Rasulullah melaksanakan shalat yang demikian itu sangat penting sekali diajarkan kepada remaja seperti bagaimana cara rukuk, sujud, iktidal,dll. Adapun cara melakukan shalat dengan urutan-urutan sebagai berikut :

1. Berdiri menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat
2. Takbiratul ihram, mengangkat kedua tangan dengan membaca Allahu Akbar
3. Setelah takbiratul ihram kedua tangan diletakkan di antara pusat dan dada, berhimpitan tangan kanan di atas tangan kiri dengan membaca do’a iftitah
4. Ruku’ kedua tangannya memegang lutut sambil ditekankan hingga antara punggung dan kepala menjadi rata dengan membaca tasbih 3 kali
5. Iktidal dengan mengangkat kedua tangan setentang telinga dengan membaca SamiAllahu liman Hamidah.
6. Sujud pertama dengan meletakkan dahi ke tempat sujud dengan membaca tasbih.
7. Duduk antara dua sujud
8. Sujud kedua membca tasbih
9. Duduk tasyahud awal
- 10.Tasyahud akhir
- 11.Salam
- 12.Doa’³⁰

²⁹Nasir. *Subulussalam Juz 1-4*, (Indonesia : Maktabatul Wihdan, t.t),hlm. 160.

³⁰Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah Jilid I*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 125-135.

C. Pengamalan Ibadah Shalat bagi Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progressif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya maka pengalaman shalat ataupun pengalaman agama remaja sesuai dengan perkembangan jiwa remaja itu sendiri.³¹ Penghayatan para remaja terhadap pengalaman ibadah terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangannya. Sigmund Freud dalam Jalaluddin menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan remaja dipengaruhi oleh citra remaja terhadap lingkungannya, jika lingkungan masyarakat menampilkan sikap buruk akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.³²

Pengalaman ibadah shalat bagi remaja menyangkut segala aktivitas dalam kehidupan didasarkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Pengalaman ibadah shalat bagi remaja merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan. Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri remaja itu sendiri. Keadaan dalam suasana lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan dalam dunia remaja itu sendiri. Suasana lingkungan masyarakat berkaitan dengan masalah pengamalan ibadah dan agama pada perkembangan remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang tidak mementingkan shalat atau merasa tidak bertanggung jawab terhadap permasalahan agama, ibadah atau

³¹ Ramayulis. *Loc., Cit.*

³² Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 272.

mereka rajin mengerjakan shalat namun tidak mendorong remaja melaksanakan shalat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja.

Lingkungan masyarakat yang tidak memperhatikan shalat dan berbagai ibadah lainnya dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1. Kelompok pertama adalah kelompok lingkungan masyarakat dimana masyarakat tidak memperhatikan shalat dan memberikan contoh untuk mengikuti mereka.
2. Kelompok kedua adalah kelompok lingkungan masyarakat yang kedua lingkungan masyarakat taat beribadah namun mereka tidak menghiraukan anak mereka dalam masalah ibadah.³³

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama remaja.³⁴ Lingkungan masyarakat lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.³⁵

Jadi lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pengamalan ibadah agama remaja. Keadaan lingkungan membawa dampak positif terhadap pengamalan ibadah shalat bagi remaja. Keadaan lingkungan yang taat menjalankan ibadah shalat akan memudahkan remaja untuk meniru dan akan dapat melaksanakannya sebaliknya jika remaja hidup di lingkungan masyarakat yang tidak taat menjalankan ibadah shalat maka akan menjadi kendala bagi orang tua dalam membina remaja menjadi taat beribadah.

³³Mustafa Khalili. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm. 43-44

³⁴Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta : Pustaka Bani Quraysi, T.T), hlm. 36.

³⁵Jalaluddin Ancok. *Psikologi Islami*, (Jakarta : Pustaka Bani Quraysi, 2000), hlm. 274.

Remaja yang taat beribadah sebagaimana halnya remaja yang melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai ibadah shalat merupakan usaha remaja itu sendiri dalam memaknai ibadah. Memberi makna ibadah dalam pengamalan ibadah shalat bagi remaja merupakan langkah-langkah pemikiran yang bersifat hanif dan memiliki pola tauhid yang berprinsip kepada *lillahi ta'ala*. Pengalaman ibadah shalat bagi remaja menurut Ramayulis memiliki sikap sebagai berikut:

1. Menemukan pribadinya
2. Menentukan cita-citanya
3. Menggariskan jalan hidupnya.
4. Bertanggung jawab
5. Menghimpun norma-norma sendiri.³⁶

Sikap-sikap di atas merupakan sikap yang mengawali remaja menunjukkan kematangan jasmani dan rohaninya, sudah memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap, serta perasaan sosial sudah berkembang. Tanggung jawab individu, sosial dan susila sudah mulai nampak dan sudah mulai mampu sendiri-sendiri dalam mengamalkan ajaran-ajaran ataupun ibadah-ibadah agama, seperti pengamalan ibadah shalat. Selanjutnya pengalaman shalat juga ditandai oleh pertimbangan sosial.³⁷ Dalam kehidupan keagamaan remaja timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Kehidupan dunia remaja dipengaruhi kepentingan materi, maka remaja cenderung

³⁶ Ramayulis, *Op.Cit*, hlm. 63.

³⁷ *Ibid*, hlm. 58.

jiwanya bersikap materialistis. Pemikiran remaja ditujukan untuk kepentingan kebahagiaan, kehormatan diri dan masalah kesenangan pribadi.

Pengamalan ibadah shalat bagi remaja akan nampak pada kestabilan remaja dalam menentukan pandangan hidup berdasarkan kesadaran dan keyakinan yang dianggap benar dan diperlukan dalam hidupnya. Pengamalan ibadah shalat bagi remaja berdasarkan tanggung jawab keagamaan yang dipenganginya secara mendalam dan dipahami dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Bertanggung jawab secara individu berarti perbuatan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan Hadits.

Mengamalkan ibadah shalat menyangkut terhadap tiga pengamalan, yaitu: (1) ajaran tentang keimanan/aqidah, (2) ajaran tentang keislaman/syari'at dan (3) ajaran tentang keihsanan/akhlak.³⁸ Pengamalan ibadah shalat dapat menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap jiwa remaja, dan seberapa jauh pula nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari. Dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari melahirkan budi yang luhur atau al-akhlakul al-karimah. Dan hal yang mencerminkannya pelaksanaan shalat sebagai ibadah ritual setiap umat.

Ada beberapa nilai-nilai ibadah shalat:

- 1) Silaturahmi: yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan lain-lain.
- 2) Persaudaraan: yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah).

³⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 116.

- 3) Persamaan: yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) Adil: yaitu wawasan yang “seimbang” dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- 5) Baik sangka: yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Rendah hati: salah satu sifat yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji: salah satu sifat orang yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada: yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) Dapat dipercaya: salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira: yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (jadi tetap rendah hati).
- 11) Hemat: yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.
- 12) Dermawan: yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia. Sering-seringlah mengajak anak dan remaja untuk memberi sedekah kepada kaum fakir miskin/kaum duafa. Mereka mungkin berada di perempatan jalan, panti jompo, atau di panti asuhan. Sebagai tindak lanjut dari hal itu, orangtua bisa menanyakan perasaan tentang fenomena ketidakberdayaan yang dialami orang lain. Dengan terbiasa melakukan sedekah, para remaja akan terbiasa berbagi dengan orang lain.
- 13) Mendidik anak dan remaja untuk mencintai Rasul. Mendidik anak dan remaja untuk mencintai Rasul akan menjadikan anak dan remaja suka mengikuti perilaku Rasul. Cara mendidik anak dan remaja mencintai Rasul adalah dengan menceritakan kisah perjuangan Rasul menegakkan Islam dan perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- 14) Mendidik anak dan remaja untuk mencintai keluarganya, yaitu dengan mendidik anak dan remaja untuk menyayangi saudaranya dan berbakti kepada orangtua. Beberapa cara untuk berbakti kepada orangtua di antaranya adalah mengajarkan kepada anak dan remaja untuk tidak membentak orangtua, mengajarkan kepada anak dan remaja untuk mengucapkan kata-kata yang mulia dan santun dan mengajarkan kepada anak dan remaja untuk menghormati orangtua.
- 15) Membiasakan anak dan remaja mengucapkan kata-kata yang baik. Penanaman iman kepada anak dan remaja di rumah juga dapat dilakukan dengan membiasakan anak dan remaja mengucapkan kata-kata yang baik, misalnya membaca doa ketika hendak makan, membaca basmalah dalam memulai pekerjaan atau membiasakan anak mengucapkan salam, baik itu kepada orang yang dikenal maupun kepada yang tidak dikenal, menyayangi sesama,giat melaksanakan shalat

berjama'ah di rumah dan mesjid, mempelajari nilai-nilai ajaran al-Qur'an melalui ikut majelis-majelis zikir.³⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat sangat penting karena membentuk kepribadian remaja melalui semua pengamalan dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam mencapai pengamalan ibadah shalat, sebaiknya shalat dilaksanakan dengan khusu'. Shalat khusyu dapat bermanfaat untuk:

1. Menimbulkan etos kerja yang profesional dan bertanggung jawab.
2. Memberi efek ketenangan, kepuasan dan rasa bahagia.

Adapun manfaat shalat adalah:

1. Tuntunan meditasi transendental.
2. Efek kesehatan, relaksasi.
3. Terapi fisik, pikiran dan jiwa yang sangat sempurna.
4. Shalat secara sederhana dan konkrit membawa kita pada kebahagiaan, ketenangan, cinta dan rindu.
5. Kita hanya mendapatkan, bukan menciptakan rasa khusyu'
6. Keluhan yang umum saat shalat adalah sulit berkonsentrasi.
7. Upaya memperoleh kekhusyu'an dengan konsentrasi selalu berakhir dengan kegagalan, walaupun syariat telah terpenuhi baik bacaan maupun raka'atnya.
8. Pikiran pergi kemana-mana, tahu-tahu shalat sudah selesai.

Otak bekerja sendiri-sendiri.

³⁹ Ahmad Tafsir. *Op.cit.*, hlm. 140.

- Otak kiri melakukan yang sekuensial, digital, linier, teratur dan logis (ini yang dilatih).
- Otak kanan dibiarkan liar dan tidak memiliki kemampuan abstraksi, imajinasi, intuisi dan holistik.
- Akibatnya timbul timbul rasa jenuh & capek

Pada saat shalat

- Otak kiri: menghitung, mengatur raka'at & membaca secara verbal setiap kalimat yang dipola & berulang.
- Otak kanan: memahami dengan emosinya, bagaimana Allah hadir menyambut & memberi respon serta mampu merasakan rahmat yang mengalir ke hatinya.
- Bila pikiran dan cara berpikir sudah seimbang, tubuh dan jiwa akan mengikuti kehendak pikiran = awareness.
- Ini adalah sinergi yang diharapkan dapat menampilkan kualitas shalat kita secara optimal.
- Niat bukanlah sebuah bacaan/mantra, tetapi suatu perbuatan yang didalamnya terdapat kesadaran penuh yang mengalir.
- Niat merupakan dasar dan bentuk bagi sebuah perbuatan, dimana perbuatan itu sendiri adalah juga isi dari niat.
- Niat adalah kesadaran untuk mempersatukan kegiatan otak kiri dan kanan, sehingga menghasilkan rasa sambung (tuning) dalam shalat maupun ibadah lainnya.
- Padahal bacaan itu bukanlah sebuah aba-aba dalam shalat kita, sehingga tidak bisa tenang.
- Kebanyakan dari kitapun telah lupa bagaimana caranya rileks, karena kecepatan dan tekanan hidup.
- Setiap bacaan yang diulang merupakan aspek meditasi, autoterapi, autosugesti, berdoa, mencari inspirasi, menunggu intuisi/petunjuk, penyembuhan; bahkan untuk menemukan ketenangan yang dalam.
- Berdiri~ 5 menit, duduk ~5 menit, sujud ~10 menit; total shalat~ 30 menit
- Shalat → terapi mental & terapi fisik (kendor dan rileks)
- Saat duduk (Iftirasy)-beliau sedang dialog untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa rumit dan menunggu jawaban.
- Shalat sebagai alat komunikasi dan memohon pertolongan kepada Allah, serta tempat mengistirahatkan jiwa dan fisik.
- shalat dengan tenang dan rileks akan menghasilkan energi tambahan dalam tubuhnya, shg tubuh terasa segar (fresh)

- Apabila kita melakukan shalat dengan benar, relaksasi yang dalam dan penyerahan total kepada Allah, maka shalat merupakan jalan menjadikan kita berakhlak mulia.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 01 Oktober- 31 Desember 2013. Adapun tempat penelitiannya adalah di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Untuk lebih jelasnya batas-batas desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan desa Aek Binanga
2. Sebelah Selatan berbatas dengan desa Binanga Jae.
3. Sebelah Timur berbatas dengan desa Aek Haruaya.
4. Sebelah Barat berbatas dengan desa Nabara Julu.¹

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data ini adalah penelitian deskriptif metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana persepsi remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

¹Peta desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitiannya adalah keseluruhan remaja yang rentangan usia 16 sampai 20 tahun berdomisili di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebanyak 20 orang.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu remaja yang ditetapkan sebagai responden/subjek penelitian.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Desa, Pemuka agama dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut;

- a. Wawancara. Penelitian ini menggunakan *indepthinterview*, dengan teknik semi terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interviu berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan *interview guide* yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan

subjek dan informan penelitian.

- b. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.² Pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, wawancara, dan melihat peristiwa yang terjadi di lapangan.

6. Analisis Data

Untuk melihat persepsi remaja tentang ibadah shalat data dianalisa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- b. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil penelitian
- d. Menarik kesimpulan.³

Data tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk paparan (deskriptif). Adapun cara menyimpulkan data dilakukan dengan berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto dan Lexy Moelong yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.⁴

²Slameto.*Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.93.

³Anas Sudijono.*Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm.40.

⁴ *Ibid.*, hlm.205 Lihat juga Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190-200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Desa Sisalean adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Desa ini berjarak 16 (enam belas) km dari pusat pemerintahan Kecamatan. Desa Sisalean terdiri dari penduduk yang bersifat heterogen, di mana mempunyai berbagai suku dan rumpun serta asal usul penduduk yang berbeda. Penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu desa ataupun tempat. Sebagai sebuah desa, Sisalean memiliki penduduk sebanyak 738 orang¹ yang terdiri dari orang tua laki-laki, orang tua perempuan, remaja putra dan remaja putri ditambah dengan anak-anak usia sekolah dasar.

a. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berjumlah 738 jiwa yang terdiri dari 367 orang laki-laki dan 371 orang perempuan.² Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

¹ Mahyuddin, Kepala Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Kantor Kepala Desa Sisalean tanggal, 7 Oktober 2013.

² Data Administrasi Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Tahun 2013.

Tabel I

Keadaan Penduduk Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	367	371	738

Sumber: Data administrasi Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 2013

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk
Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

No	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Petani/Buruh tani	60%
2	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	10%
3	Wiraswasta/ Pedagang	15%
4	Lain-lain	15%
	Jumlah	100%

Sumber: Data administrasi desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 2013.

Dari tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 60% adalah petani dan buruh tani, 10% PNS/TNI/POLRI, 15% Wiraswasta, dan lain-lain 15%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah petani dan buruh tani.

b. Agama dan Pendidikan

a) Agama

Setiap manusia membutuhkan agama, yaitu untuk memberikan arah, pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Masyarakat Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terdapat 2 buah Mesjid dan 1 buah Musholla.³ Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b) Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau Desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

³ Data Administrasi Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Tabel III
Keadaan Penduduk Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah
Kabupaten Padang Lawas
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum sekolah	117	16,00%
2	Sekolah Dasar	188	25,63%
3	SMP/MTs/Sederajat	170	23,25%
4	SMA/MA /Sederajat	205	28,00%
5	Perguruan Tinggi	58	8,12%
	Jumlah	738	100%

Sumber: Data administrasi Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah
Kabupaten Padang Lawas 2013

Berdasarkan data tersebut disimpulkan sebagian besar penduduk Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas terdapat satu unit Sekolah Dasar dan satu unit Madrasah Ibtidaiyah.⁴ Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah ke daerah lainnya.

2. Diskusi

Gambaran umum dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan penduduk desa Sisalean mendukung penuh terhadap pemberian persepsi tentang ibadah shalat di mana adanya saling memperhatikan dan kepedulian.

⁴*Ibid.*

3. Gambaran Khusus Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

a. Keadaan Remaja

Remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 27 orang dimana remaja putra 11 orang dan remaja putri 16 orang. Masing-masing remaja ini aktif melaksanakan kegiatan di lingkungan masyarakat, antara lain aktif dalam organisasi remaja yang dikenal dengan Naposo Nauli Bulung desa Sisalean.⁵

Organisasi remaja Naposo Nauli Bulung desa Sisalean diketuai oleh Rasyid Siregar dengan Sekretaris Muammar Harahap dan Bendahara Isnaini Pane.⁶ Masing-masing pengurus dan anggota melaksanakan kegiatan. Adapun kegiatan organisasi remaja Naposo Nauli Bulung desa Sisalean terdiri dari Pengajian Remaja putra dan putri yang dilaksanakan 1 x dalam 1 minggu secara bergiliran di rumah pengurus dan anggota.⁷

Pengajian yang dilakukan berupa Yasinan dan Ceramah Agama 1 x 1 bulan.⁸ Pelaksanaan Yasinan dan Ceramah Agama dipimpin oleh Koordinator Bidang Keagamaan Muhammad Ilyas Siregar. Ceramah Agama membicarakan

⁵ Abdul Salim Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 8 Oktober 2013.

⁶ Muhammad Rayhan, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 9 Oktober 2013.

⁷ Abdul Rajak Siregar, Sekretaris Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean tanggal, 9 Oktober 2013.

⁸ Abdul Rajak Siregar, Sekretaris Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean tanggal, 9 Oktober 2013.

tentang Ibadah. Kajian Ibadah yang disampaikan para mubaligh adalah Ibadah Shalat, Muamalah, Munakahat dan yang sesuai dengan kebutuhan para remaja.

B. Temuan Khusus

1. Tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas memiliki kegiatan di bidang keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut dikelola oleh remaja yang diprakarsai oleh Organisasi Naposo Nauli Bulung. Organisasi Naposo Nauli Bulung desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengadakan berbagai kegiatan bidang keagamaan salah satunya adalah kegiatan tentang pengetahuan dan pemahaman Ibadah shalat. Pengetahuan dan pemahaman Ibadah shalat didapatkan remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah dari Ceramah Agama yang diikuti 1 x 1 bulan dengan Mubaligh yang terjadwal dan terakui menguasai dan memahami tentang kajian-kajian agama khususnya kajian tentang Ibadah Shalat.

Dari kegiatan pengajian yang dilakukan Mubaligh tentang Ibadah Shalat, remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas telah memahami tentang arti pentingnya shalat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja putri desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas: Bahwa shalat merupakan do'a untuk

mendekatkan diri kepada Allah. Shalat merupakan mengharapkan ridho dan pengampunan dari segala dosa yang dilakukan oleh hamba-Nya.⁹

Dari penuturan remaja ini disimpulkan bahwa remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas memahami arti pentingnya ibadah shalat karena mereka paham bahwa shalat yang dilaksanakan dengan bagus sesuai dengan syarat dan rukunnya niscaya mendapatkan ridho dan pengampunan dari Allah SWT.

Penuturan remaja yang lain menyebutkan bahwa shalat merupakan mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁰ Para remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas memahami bahwa sebagai muslim senantiasa mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Salah satu mengungkapkan syukur nikmat adalah dengan shalat, karena shalat bukti pengabdian kepada pencipta. Sebagai bukti pengabdian ini didukung oleh ketua Naposo Bulung di mana dari hasil wawancara disebutkannya bahwa: shalat merupakan pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

Sebagai pernyataan bakti sesungguhnya shalat dilakukan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat tertentu, demikian penuturan ketua Naposo

⁹Latifah Harahap anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, yang mengikuti Ceramah Agama tentang Materi Shalat *Wawancara* di Rumah salah satu anggota Pengajian, tanggal, 10 Oktober 2013.

¹⁰Ali Hanafiah, yang mengikuti Ceramah Agama tentang Materi Shalat *Wawancara* di Rumah salah satu anggota Pengajian, tanggal, 10 Oktober 2013.

¹¹ Muhamamd Rayhan, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 9 Oktober 2013.

Bulung desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, bahwa shalat dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.¹²

Disimpulkan bahwa tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah memahami tentang pengetahuan dan pentingnya shalat dilaksanakan oleh setiap muslim. Ibadah shalat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya.

2. Pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya. Pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan terkadang secara sendiri-sendiri dan pernah juga dilaksanakan secara berjamaah di Mesjid.¹³ Pelaksanaan ibadah shalat ini dilakukan secara berjamaah karena masing-masing remaja memahami arti pentingnya shalat dilaksanakan. Sesuai penuturan salah seorang remaja mengatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berkaitan dengan perkembangan agama remaja.¹⁴

Pelaksanaan ibadah shalat juga menyangkut pada perkembangan

¹² Muhamamad Rayhan, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 9 Oktober 2013.

¹³ Abdul Salim, Tokoh Masyarakat Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 8 Oktober 2013.

¹⁴ Rukmini anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 11 Oktober 2013.

pertumbuhan pikiran dan mental remaja.¹⁵ Shalat begitu bermakna, semakin khusu' dalam pelaksanaan shalat semakin memahami apa makna shalat sebenarnya. Manusia menyadari arti pentingnya Allah menciptakan diri setiap insan. Demikian halnya remaja semakin memahami pertumbuhan dan perkembangan mental jika ibadah shalat dilaksanakan dengan benar.

Pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan perasaan dan kematangan remaja.¹⁶ Perkembangan perasaan sangatlah labil dan dinamis. Untuk mengontrol perasaan yang terkadang tidak terkendalikan hanyalah dengan shalat. Shalat membantu setiap manusia mematangkan pikiran dan perasaan sehingga shalat membantu remaja mematangkan pikirannya dan mampu mengendalikan emosi dan mengontrol diri guna memahami keberadaannya.

Penuturan remaja lain menyebutkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan sosial remaja.¹⁷ Ibadah shalat membawa setiap manusia semakin tinggi ikatan sosial kemasyarakatannya. Selain *hablum minalloh* terpenuhi *hablum minannas* pun dapat terbangun, di mana pelaksanaan shalat yang dilakukan secara berjamaah di mesjid menjadikan perkembangan sosial remaja terorganisir.

¹⁵ Ibrahim anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 11 Oktober 2013.

¹⁶ Sakinah Harahap, Bendahara Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 11 Oktober 2013.

¹⁷ Budiman anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 12 Oktober 2013.

Melalui perkembangan sosial remajayang terbangun sesuai dengan hubungan silaturrahim, pelaksanaan ibadah shalat juga menyangkut pada perkembangan moral remaja.¹⁸

Setiap hamba yang shalat terhindar dari yang keji dan munkar. Demikian halnya remaja yang melaksanakan shalat sesuai dengan syariah Islam niscaya dapat menyesuaikan perkembangan moralnya dengan tuntunan agama Allah. Melalui shalat kita juga mengenal dan senantiasa mengingat sang pencipta. Pelaksanaan ibadah shalat adalah mengingat Allah.¹⁹

Disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terlaksana sesuai dengan syariah Islam dan merupakan panggilan jiwa sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

3. Kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Melaksanakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang sudah aqil baligh. Untuk itu setiap muslim wajib juga mengajak muslim yang lain agar senantiasa melaksanakan ibadah shalat. Demikian halnya yang dilakukan oleh para orang tua untuk mengajak remaja didesa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas agar

¹⁸Maysaroh anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 12 Oktober 2013.

¹⁹Kurnia Hasibuan anggota Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 12 Oktober 2013.

senantiasa melaksanakan shalat lima kali sehari semalam sebagai kewajiban setiap muslim dan muslimah. Hal ini dilakukan oleh Bapak Sabaruddin bahwa dia selalu mengajak putra/putrinya untuk melaksanakan shalat lima kali sehari semalam.²⁰ Kondisi untuk mengajak remaja ini harus rutin dilaksanakan dan diingatkan karena terkadang jika tidak diajak para remaja lalai dengan aktivitas mereka sehari-hari sehingga dikhawatirkan shalat bisa tertinggal atau lupa melaksanakannya.

Pelaksanaan shalat dapat dilaksanakan dengan khusu' jika muslim-muslimah memahami dasar hukum dilaksanakan shalat, syarat dan rukun shalat. Akan tetapi masih ada di antara remaja yang tidak mengetahui dalil diperintangkannya melaksanakan shalat, sehingga merupakan salah satu kendala bagi remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tidak melaksanakan shalat sesuai dengan perintah dan ajaran agama Islam. Hal ini disampaikan tokoh masyarakat bahwa ada di antara remajayang tahu dan tidak tahu tentang dalil al-Qur'an yang memerintahkan shalat.²¹

Kendala lain yang peneliti temukan adalah ada di antara remaja yang tidak mempunyai ilmu atau pengetahuan dan pemahaman tentang perintah

²⁰Sabaruddin Hasibuan salah seorang orang tua remaja di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Bapak Sabaruddin tanggal, 12 Oktober 2013.

²¹Maratoguan Tokoh Masyarakat Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 13 Oktober 2013.

melaksanakan shalat secara mendalam.²² Mempunyai ilmu atau pengetahuan sedikit tentang perintah melaksanakan shalat di antara remaja ada yang memahaminya sekedar mengetahui tentang arti shalat, makna shalat, tujuan dilaksanakannya shalat.

Adanya keterbatasan dalam memahami pentingnya perintah melaksanakan shalat membuktikan bahwa di antara remaja masih harus diberikan banyak tentang pengetahuan shalat baik dari gerakan-gerakan, dan bacaan-bacaan shalat. Kurang sempurnanya remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam mengucapkan bacaan-bacaan shalat, merupakan salah satu kendala bagi remaja untuk melaksanakan shalat sesuai dengan syari'ah Islam.²³

Kendala lain adalah di antara remaja harus lebih mendalam lagi diberikan ilmu tentang pokok-pokok ajaran shalat, dan gerakan-gerakan shalat. Karena dari hasil penelitian penulis bahwa di antara remaja masih banyak yang sulit memperagakan duduk antara dua sujud dengan benar.²⁴

Disimpulkan bahwa banyak kendala yang ditemukan di desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam hal pelaksanaan shalat yang sesuai dengan syari'ah Islam, baik kendala datangnya

²² Abu Bakar Hasibuan. Orang tua salah seorang remaja Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 14 Oktober 2013.

²³ Maratoguan Tokoh Masyarakat Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 13 Oktober 2013.

²⁴ Sabaruddin Hasibuan salah seorang orang tua remaja di Desa Sisalean Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Bapak Sabaruddin tanggal, 12 Oktober 2013.

dari kekurangpahaman remaja dalam mengetahui ajaran-ajaran pokok tentang ibadah shalat serta kurangnya saling ajak mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat.

4. Solusi yang ditawarkan kepada remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Banyaknya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas demikian pula banyak solusi yang ditawarkan. Solusi yang ditawarkan kepada remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan ibadah, antara lain:

a. Solusi dari Kepala Desa

Kepala desa memberikan perhatian penuh terhadap seluruh warganya. Kepala desa sangat menghargai kerja sama yang dilakukan setiap warga demi keamanan,kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Kepala desa melakukan kerja sama yang baik dengan remaja di mana para remaja sangat menginginkan desa yang damai, aman dan nyaman, sehingga para remaja membentuk organisasi Naposo Nauli Bulung yang mengembangkan kegiatannya bidang keagamaan. Antusias remaja ini ditanggapi kepala desa dengan baik hal ini dibuktikan kepala desa menyarakankan setiap 1 x 1 bulan diadakan pengajian atau ceramah agama dib alai desa atau di Mesjid. Hal ini merupakan solusi yang sangat berarti bagi remaja dalam rangka memahami lebih mendalam tentang pengetahuan agama, di mana

diadakannya kegiatan keagamaan di mesjid, kadang di rumah kepala desa dan juga di balai desa.²⁵

Kegiatan keagamaan yang diprakarsai remaja ini didanai oleh kepala desa sehingga remaja sangat berbangga dan senang hati terhadap kerja sama yang dilakukan pihak kepala desa dalam rangka menjadikan remaja paham dan mengerti tentang pengetahuan agama khususnya pengetahuan tentang ibadah shalat.

Kepala desa juga memberikan sumbangan tentang buku-buku agama khususnya buku agama tentang pelaksanaan shalat yang dilakukan kepala desa kerja sama dengan Kementerian Agama di Kecamatan.²⁶ Hal ini dilakukan agar remaja membaca buku-buku agama tentang pelaksanaan ibadah shalat sehingga mengetahui lebih mendalam tentang shalat.

b. Solusi dari orang tua

Masyarakat desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat yang aman dan tinggi kekeluargaan serta kegotongroyongan dan silaturahmi. Hal ini merupakan modal dasar bagi orang tua dan remaja dalam rangka membantu remaja melaksanakan ibadah shalat dengan baik sesuai syarat dan rukun shalat. Rasa kekeluargaan yang tinggi memberikan kepercayaan bagi remaja-remaja untuk ikut aktif mengikuti pengajian yang diprakarsai remaja sendiri dan didanai kepala

²⁵ Muhamamad Rayhan, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Mesjid/Sekretariat Naposo Nauli Bulung tanggal, 9 Oktober 2013.

²⁶ Mahyuddin, Kepala Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Kantor Kepala Desa Sisalean tanggal, 17 Oktober 2013.

desa. Orang tua memberikan dukungan penuh serta izin jika remaja putri atau remaja putra mereka mengikuti kegiatan pengajian. Sebab dalam kegiatan pengajian para remaja menerima ilmu-ilmu tentang pelaksanaan ibadah shalat, mulai tentang dalil diperintahnya melaksanakan shalat, gerakan shalat, bacaan shalat, syarat dan rukun shalat, tata tertib shalat dan hal-hal lain yang berkenaan dengan ibadah shalat.²⁷

Di samping memberikan izin kepada remaja putra/putri mereka mendapatkan ilmu tentang pelaksanaan shalat di luar para orang tua ada juga yang mengajarkan remaja mereka tentang ibadah shalat di rumah.²⁸

c. Solusi dari Tokoh Masyarakat

Adapun solusi dari tokoh masyarakat, tidak jauh beda dari solusi yang ditawarkan oleh kepala desa. Tokoh masyarakat mendukung penuh bahkan para tokoh masyarakat bersedia ikut dalam kegiatan pengajian baik sebagai pendengar ataupun yang mempunyai ilmu agama tinggi ikut sebagai penceramah dalam memberikan belak tentang pelaksanaan ibadah shalat.

d. Solusi dari Guru Agama di Sekolah

Guru agama di sekolah sangat mendukung penuh para remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan ibadah

²⁷ Abu Bakar Hasibuan. Orang tua salah seorang remaja Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 14 Oktober 2013.

²⁸ Abdullah Yaqub. Orang tua salah seorang remaja Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 15 Oktober 2013.

shalat. Guru agama di sekolah juga mengajarkan tentang ibadah shalat sebagai salah satu kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.²⁹ Guru agama mengajarkan tentang Ibadah shalat mulai dari syarat sah melaksanakan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat hingga bagaimana melaksanakan shalat agar khusus'. Guru agama juga mengikuti pengajian keagamaan yang diprakarsai remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

e. Solusi dari Mubaligh/mubalighah/Da'i/Da'iah

Solusi yang ditawarkan Mubaligh/mubalighah/Da'i/Da'iah adalah dalam hal pelaksanaan shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah memberikan motivasi dan dorongan, agar remaja tidak bosan dalam menuntut ilmu agama, karena ilmu agama menuntun umat ke jalan yang benar. Demikian pula dalam hal ilmu tentang pelaksanaan ibadah shalat, ibadah shalat adalah wajib bagi setiap muslim-dan muslimah yang aqil baligh untuk itu setiap remaja wajib mengetahui ilmu tentang pelaksanaan ibadah shalat. Mubaligh/mubalighah/Da'i/Da'iah juga bersedia mengajari para remaja tentang pelaksanaan shalat yang benar sesuai dengan syaria Islam kapan dan di mana pun. Pendidikan dan pengajaran tentang pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan secara berkelompok agar setiap remaja mendapat giliran dan benar-benar sempurna mengetahui mengamalkan pelaksanaan shalat. Mubaligh/mubalighah/Da'i/Da'iah bersedia

²⁹Fatimah, Guru PAI di SMP di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Rumah Tokoh Masyarakat Desa Sisalean tanggal, 15 Oktober 2013.

mengisi kegiatan majelis ta'lim yang dibina kepala desa yang diprakarsai remaja agar para remaja memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat. Mubaligh/mubalighah/Da'i/Da'iah bersedia melaksanakan pembinaan tentang pelaksanaan ibadah di lingkungan masyarakat.

f. Solusi dari Pengurus dan Organisasi Remaja

Remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sangat antusias dalam mendalami ilmu-ilmu tentang pelaksanaan ibadah shalat. Seluruh lapisan masyarakat memberikan solusi guna pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya mulai dari orang tua, tokoh masyarakat, guru agama, mubaligh dan kepala desa. Demikian halnya dengan remaja, solusi yang ditawarkan adalah mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang di bawah naungan organisasi remaja Naposo Nauli Bulung. Kegiatan keagamaan yang diaktifkan khususnya tentang pelaksanaan ibadah shalat agar semua masyarakat bersih hati jiwa dan selamat dunia akhirat.

Remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengadakan kerja sama yang bagus dengan pihak kepala desa, tokoh masyarakat, guru agama di sekolah, mubaligh dan orang tua agar senantiasa mendukung penuh kegiatan keagamaan yang telah diprakarsai guna menjadikan remaja yang mengerti ilmu agama, paham ajaran Islam dan mengamalkan ibadah shalat sesuai dengan syari'ah Islam. Berikut jadwal kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam rangka pelaksanaan

ibadah shalat yang sesuai dengan syari'ah Islam.

Tabel IV

Jadwal Dan Materi Kegiatan Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Desa Sisalean

Kecamatan Barumun Tengah

Kabupaten Padang Lawas

No	Hari/Tanggal	Materi	Tempat	Penceramah
1	Jum'at/04 Januari 2013	Pengertian Ibadah Shalat	Rumah Kepala Desa	Drs. Ali Napiah
2	Jum'at/08 Februari 2013	Dalil Pelaksanaan Shalat	Mesjid	Sulaiman, S.Ag
3	Jum'at/ 08 Maret 2013	Hukum Melaksanakan Shalat	Mesjid	Sulaiman, S.Ag
4	Jum'at/ 05 April 2013	Syarat Sah Shalat	Mesjid	H. Mahmuddin
5	Jum'at/03 Mei 2013	Pengamalan Shalat Bagi Remaja	Rumah Kepala Desa	H. Abdullah Sani.S.Ag
6	Jum'at/07 Juni 2013	Rukun Shalat	Rumah Kepala Desa	Drs. Ali Napiah
7	Jum'at/05 Juli 2013	Rukun Shalat Lanjutan	Rumah Kepala Desa	Drs. Ali Napiah
8	Jum'at/09 Agustus 2013	Rukun Shalat Lanjutan	Mesjid	Drs. Ali Napiah
9	Jum'at/ 06 September 2013	Yang Membatalkan Shalat	Mesjid	Sulaiman, S.Ag
10	Jum'at/04 Oktober 2013	Gerakan-Gerakan Shalat	Mesjid	H. Mahmuddin

11	Jum'at/08 November 2013	Bacaan-Bacaan Shalat	Mesjid	H. Mahmuddin
12	Jum'at/06 Desember 2013	Penyempurnaan Tentang Ibadah Shalat	Rumah Kepala Desa	H. Abdullah Sani.S.Ag

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tanggapan remaja tentang ibadah shalat di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah memahami tentang pengetahuan dan pentingnya shalat dilaksanakan oleh setiap muslim. Ibadah shalat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya.
2. Pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terlaksana sesuai dengan syariah Islam dan merupakan panggilan jiwa sebagai pengabdian kepada Allah SWT.
3. Banyak kendala yang ditemukan di desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam hal pelaksanaan shalat yang sesuai dengan syari'ah Islam, baik kendala datangnya dari kekurangpahaman remaja dalam mengetahui ajaran-ajaran pokok tentang ibadah shalat serta kurangnya saling ajak mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat.
4. Solusi yang ditawarkan agar pelaksanaan ibadah shalat terlaksana sesuai dengan ajaran Islam adalah: Remaja desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengadakan kerja sama yang bagus dengan pihak kepala desa, tokoh masyarakat, guru agama di sekolah, mubaligh dan orang tua agar senantiasa mendukung penuh kegiatan keagamaan yang telah

diprakarsai guna menjadikan remaja yang mengerti ilmu agama, paham ajaran Islam dan mengamalkan ibadah shalat sesuai dengan syari'ah Islam sebagai.

B. Saran-Saran

Adapun saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Desa, senantiasa memberikan dukungan penuh baik material maupun spiritual sehingga remaja merasakan hubungan silaturahmi dengan umarah/pemerintah desa setempat.
2. Tokoh Masyarakat, selalu berbagi ilmu dan pengalaman tentang pelaksanaan ibadah shalat sehingga remaja menemukan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Guru Agama di Sekolah supaya membina siswa di sekolah agar pembinaan yang diberikan dapat diaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakatnya. Pembinaan guru agama juga bias dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan pemerintah desa setempat.
4. Orang Tua, mengajari remaja putra/putrinya di rumah khususnya dalam hal ibadah shalat serta member izin agar remaja putra/putrinya dapat menggali ilmu di luar rumah dan sekolah.

5. Mubaligh, bersedia memberikan ilmu dan taushiah serta membina dan mengajak dan mengajari setiap muslim agar pelaksanaan shalat sesuai dengan syariah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ancok, Jalaluddin. *Psikologi Islami*, Jakarta : Pustaka Bani Quraysi, 2000.
- Bigot, Khostam dan Palland, *Psikologi dan tingkah laku Remaja*, terjemahan Elizabeth, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1969.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Khalili, Mustafa .*Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pustaka Imani, 1999.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Nasir, *Subulussalam Juz 1-4*, Indonesia : Maktabatul Wihdan, t.t.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunaah Jilid I*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Soenarto, Achmad. dkk. *Tarjamah Shahih Bukhari*, Jilid I, Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

-----, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Thalib, M. *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam*, Jakarta: Lentera, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Agama Anak dalam Islam*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

UU. No 1/1974 tentang perkawinan.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama, Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Bani Quraysi, T.T.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nita Sawitri Pane
Nim : 07 311 261
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pai-4
Tempat/Tanggal lahir : Sisalean/08-01-1988
Anak Ke : 4 dari 7 Bersaudara

Jenjang Pendidikan:

	Tamatan
SD :	(2000)
SLTP :	(2003)
SMA :	(2006)
S1 :	(2014)

Nama Orang Tua:

Ayah : Armeyin Pane
Ibu : Rosida Siregar

Pekerjaan:

Ayah : Kepala Sekolah SD
Ibu : Tani

Nama Keluarga:

Suami : Baginda Siregar
Istri : Nita Sawitri Pane
Anak : Radikha Siregar

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka pelaksanaan penelitian, dimohon kesediaan adek-adek/saudara-saudari remaja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyelesaikan SKRIPSI dengan judul: Persepsi Remaja Tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Atas bantuan adek-adek/saudara-saudari terlebih dahulu Saya ucapkan banyak terima kasih.

A. Pertanyaan-pertanyaan

II. Tanggapan Remaja tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean

1. Bagaimana menurut saudara bahwa shalat merupakan do'a untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Bagaimana menurut saudara bahwa shalat merupakan mengharapkan ridho dan pengampunan dari segala dosa yang dilakukan oleh hamba-Nya
3. Bagaimana menurut saudara bahwa shalat merupakan mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.
4. Bagaimana menurut saudara bahwa shalat merupakan pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam
5. Bagaimana menurut saudara bahwa shalat dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

III. Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja

1. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat berkaitan dengan perkembangan agama remaja.
2. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan pertumbuhan pikiran dan mental remaja
3. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan perasaan dan kematangan remaja.
4. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan sosial remaja.
5. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat menyangkut pada perkembangan moral remaja,
6. Menurut saudara apakah pelaksanaan ibadah shalat adalah mengingat Allah.

IV. Kendala-Kendala Yang Dihadapi remaja dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

1. Apakah orang tua saudara-saudari mengajak untuk melaksanakan shalat lima kali sehari semalam?
2. Apakah saudara-saudari tahu tentang dalil al-Qur'an yang memerintahkan shalat.
3. Apakah saudara-saudari mempunyai ilmu atau pengetahuan dan pemahaman tentang perintah melaksanakan shalat?
4. Apakah saudara-saudari sempurna mengucapkan bacaan-bacaan dalam shalat.
5. Apakah saudara-saudari tahu tentang pokok-pokok shalat, dan gerakan-gerakan shalat?

V. Solusi Yang Ditawarkan Kepada Remaja dalam mengatasi kendala-kendala.

1. Apakah orang tua saudara-saudari mengajarkan tentang ibadah shalat di rumah?
2. Apakah guru saudara-saudari mengajarkan tentang ibadah shalat di sekolah?
3. Apakah saudara memperoleh pembinaan pelaksanaan ibadah di lingkungan masyarakat anda?
4. Apakah saudara mau membaca buku-buku agama tentang pelaksanaan ibadah shalat?
5. Apakah saudara/I mau mengikuti majelis ta'lim guna memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat.

Lampiran II.

KISI-KISI WAWANCARA

URAIAN WAWANCARA	INDIKATOR PERTANYAAN
I. Tanggapan Remaja tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean	1. definisi shalat berdasarkan bahasa
	2. definisi shalat menurut istilah
	3. definisi shalat menurut ahli
	4. definisi shalat berdasarkan kegunaan
	5. Waktu pelaksanaan shalat
II. Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja	1. Kaitan shalat dengan perkembangan remaja
	2. Kaitan shalat dengan pertumbuhan pikiran dan mental remaja
	3. Kaitan shalat dengan perasaan dan kematangan remaja
	4. Kaitan shalat dengan perkembangan sosial remaja.
	5. Kaitan shalat dengan perkembangan moral remaja.
	6. Kaitan shalat dengan zikir
III. Kendala-Kendala Yang Dihadapi remaja dalam Melaksanakan Ibadah Shalat	6. Kendala dalam mengajak untuk melaksanakan shalat lima kali sehari semalam.
	7. Apakah saudara-saudari mempunyai ilmu atau pengetahuan dan pemahaman tentang perintah melaksanakan shalat?
	8. Pemahaman tentang tentang dalil al-Qur'an yang memerintahkan shalat.
	9. Pengetahuan tentang bacaan-bacaan dalam shalat.
	10. Pengetahuan tentang pokok-pokok shalat, dan gerakan-gerakan shalat.
IV. Solusi Yang Ditawarkan Kepada Remaja dalam mengatasi kendala-	6. Mengajarkan tentang ibadah shalat di rumah.
	7. Mengajarkan tentang ibadah shalat di sekolah
	8. Memperoleh pembinaan pelaksanaan ibadah di lingkungan masyarakat anda.

	9. Membaca buku-buku agama tentang pelaksanaan ibadah shalat?
	10. Mengikuti majelis ta'lim guna memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat.

PEDOMAN OBSERVASI

Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

I. Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sisalean Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :

Petunjuk

Alternative jawaban ya (Y) dan tidak (T)

I. Tanggapan Remaja tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean

No	Aktifitas	Y	T
1	Mengetahui perintah melaksanakan shalat sejak kecil		
2	Shalat lima waktu harus dikerjakan setiap waktu		
3	pengamalan ibadah shalat remaja merupakan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya		
4	Mengamalkan ibadah salat menyangkut ajaran tentang keimanan/aqidah, (2) ajaran tentang keislaman/syari'at dan (3) ajaran tentang keihisanan/akhlak		
5	ibadah shalat sangat penting karena membentuk kepribadian dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya		

II. Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja

No	Aktifitas	Y	T
1	Mengajak melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan di masjid.		
2	Orang tua hendaklah selalu mengingatkan akan kewajiban shalat		
3	Mengajarkan rukun-rukun shalat agar shalatnya sempurna.		
4	Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja dilaksanakan sesuai dengan sikap untuk menemukan pribadinya		
5	Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja sesuai dengan sikap untuk menemukan cita-citanya yaitu cinta pada Ilahi		
6	Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja sesuai dengan sikap untuk menggariskan jalan hidupnya sesuai dengan ajaran		

	Islam		
7	Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja sesuai dengan sikap untuk memiliki tanggung jawab penuh terhadap diri dan Khaliknya		

III. Kendala-Kendala Yang Dihadapi remaja dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

No	Aktifitas	Y	T
1	Minim tentang pengetahuan ibadah shalat menyangkut, syarat dan rukun shalat		
2	Tidak tahu manfaat dan faedah melaksanakan shalat		
3	Tidak pandai baca al-Qur'an dan bacaan-bacaan shalat		
4	Tidak ada orang yang mengajak melaksanakan shalat		
5	Tidak mengetahui bahwa shalat adalah perintah Allah		

IV. Solusi Yang Ditawarkan Kepada Remaja dalam mengatasi kendala-kendala.

No	Aktifitas	Y	T
1	memberi pelajaran agama/pengetahuan agama yang mudah diterima.		
2	memberi pelajaran bacaan shalat dan huruf arab dan tadarus atau membaca Al-Qur'an		
3	Orang tua mengontrol shalat dan wudhunya		
4	Orang tua memberikan nasehat dan peringatan kepada remaja yang tidak mengerjakan shalat		
5	Orang tua memberikan perhatian khusus bagi remajanya yang mengerjakan shalat		

KISI-KISI OBSERVASI

URAIAN OBSERVASI	HAL-HAL YANG DIOBSERVASI
A. Tanggapan Remaja tentang Ibadah Shalat di Desa Sisalean	1. Perintah melaksanakan shalat sejak kecil
	2. Waktu Shalat
	3. Pengamalan ibadah shalat
	4. Kaitan ibadah shalat dengan aqidah, syari'at dan akhlak
	5. Kegunaan Ibadah shalat
VI. Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja	1. Mengajak shalat berjamaah.
	2. Mengingatkan akan kewajiban shalat
	3. Mengajarkan rukun-rukun shalat
	4. Pelaksanaan Shalat sesuai dengan sikap
	5. Pelaksanaan Ibadah sesuai dengan cinta pada Allah
	6. Pelaksanaan Shalat sesuai ajaran Islam
	7. Pelaksanaan untuk tanggung jawab
VII. Kendala-Kendala Yang Dihadapi remaja dalam Melaksanakan Ibadah Shalat	1. Minim tentang pengetahuan ibadah shalat
	2. Tidak tahu manfaat shalat
	3. Tidak pandai baca al-Qur'an
	4. Tidak ada orang yang mengajak melaksanakan shalat
	5. Tidak mengetahui bahwa shalat adalah perintah Allah
VIII. Solusi Yang Ditawarkan Kepada Remaja dalam mengatasi kendala-	1. Memberi pelajaran agama/pengetahuan
	2. Memberi pelajaran bacaan shalat
	3. Kontrolan orang tua
	4. Nasehat orang tua
	5. Perhatian orang tua